

Instrumen Pengukuran Faktor Kontrol Perilaku Merokok pada Anak Sekolah Dasar

Stephani Raihana Hamdan
Universitas Islam Bandung

Yulianti
Universitas Islam Bandung

Dian Widya Putri
Universitas Islam Bandung

Peningkatan perilaku merokok di kalangan anak Indonesia terus meningkat setiap tahunnya berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2013 dengan jumlah perokok anak antara usia 10 hingga 14 tahun mencapai 1,2 juta orang. Terjadinya fenomena anak mulai merokok utamanya dikarenakan faktor lingkungan. Di tingkat negara tidak ada aturan yang mengendalikan peredaran tembakau sehingga ditingkat lingkungan rumah dan sekolah, keberadaan rokok masih mudah di temui oleh anak. Tujuan penelitian ini adalah penyusunan alat ukur faktor kontrol perilaku merokok pada anak sekolah dasar sebagai dasar dalam memprediksi perilaku merokok anak di masa depan. Penelitian dilakukan dengan mengembangkan faktor kontrol perilaku (*behavior control factors*) dari teori intensi Ajzen (2005) dan hasil penelitian terkait akses perilaku merokok. Hasil penyusunan menghasilkan kuesioner faktor kontrol merokok anak terdiri dari 25 soal yang mengukur faktor internal (informasi, persepsi bahaya serta kemampuan mengikuti aturan larangan merokok) dan faktor eksternal (kesempatan mengakses, pengaruh sosial yaitu orang tua, keluarga, teman sebaya dan guru, akses tempat penjual rokok, harga rokok yang terjangkau, kebijakan aturan rokok dalam batasan usia pembelian, adanya komunitas anti rokok dan iklan rokok di media massa). Instrumen diujicobakan pada anak sekolah dasar minimal berusia 9 tahun.

Masalah rokok merupakan masalah yang cukup rumit. Merokok adalah salah satu masalah kesehatan yang dialami masyarakat dunia yang belum dapat diatasi dengan baik sampai saat ini. Padahal tidak sedikit informasi maupun edukasi tentang dampak merokok yang disampaikan pada masyarakat. Demikian juga di Indonesia merokok terutama dikalangan remaja dan anak muda sudah menjadi gaya hidup sehari-hari. Merokok sering citrakan sebagai simbol "kejantanan", "kegagahan", dan "persahabatan" (Ng, 2007).

Joni (2011) menyatakan bahwa rokok adalah pandemi global penyebab kematian yang utama terhadap 7 dari 8 penyebab kematian terbesar di dunia. Sejalan dengan hal tersebut, Barber, Ahsan, Hioetomo, dan Setyonaluri (2008) menyebutkan bahwa konsumsi rokok adalah penyebab dari

sampai 200.000 kematian setiap tahunnya. Lebih tajam lagi, DR. dr. Rita Damayanti, MSPH., ahli kesehatan masyarakat Universitas Indonesia yang memberikan pembuktian terhadap fakta bahwa kecanduan rokok menggiring anak muda pada kecanduan narkoba.

Tidak kurang dari 4000 zat beracun yang dapat membahayakan dalam rokok. Sejumlah ancaman berbahaya dari kegiatan merokok. Rokok menjadi penyebab 90% kanker paru pada laki-laki dan 70% pada perempuan, penyebab 22% dari penyakit jantung dan pembuluh darah (Center for Disease, 2010). Rokok menjadi penyebab kematian yang berkembang paling cepat di dunia bersamaan dengan HIV/AIDS. Sebanyak 70.000 artikel ilmiah menunjukkan bahwa merokok menyebabkan kanker, mulai dari kanker mulut